

Pola Variasi Bahasa Masyarakat Selayar Dusun Dua Sumalipan Desa Pangi Kabupaten Tolitoli (Kajian Sociolinguistik Interaksional)

Sri Sudaryati

Universitas Madako Tolitoli
sri.sudaryati96@gmail.com

Adies Adhelia

Universitas Madako Tolitoli

***Abstract:** Penelitian ini bertujuan memaparkan bentuk variasi bahasa yang digunakan masyarakat suku Selayar dusun dua Sumalipan Desa Pangi Kabupaten Tolitoli, dari segi idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan data dan sumber data. Data dalam penelitian ini adalah rekaman variasi bahasa interaksi sosial masyarakat suku Selayar di Desa Pangi Dusun Dua Sumalipan Kabupaten Tolitoli. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, teknik simak dan cakap. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bentuk variasi bahasa yang digunakan masyarakat suku Selayar di Desa Pangi Dusun Dua Sumalipan Kabupaten Tolitoli, penggunaan variasi bahasa yang digunakan yaitu variasi bahasa dari segi penutur terdiri dari dialek, idiolek dan sosiolek dan dari segi keformalan yaitu ragam akrab dan ragam santai adapun data yang diperoleh selama penelitian yaitu, variasi bahasa dari segi penutur, dialek 3 data, idiolek 4 data dan sosiolek 6 data, dari segi keformalan, ragam santai 6 dsts data dan dari ragam akrab 6 data, maka dijumlahkan keseluruhan data yang peneliti peroleh yaitu 25 data variasi bahasa pada masyarakat suku Selayar Desa Pangi Dusun Dua Sumalipan Kabupaten Tolitoli.*

***Kata Kunci :** Variasi, Bahasa, Sociolinguistik Interaksional.*

PENDAHULUAN

Bahasa dalam pengertian Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), adalah bentuk semiotika sosial yang sedang melakukan pekerjaan di dalam suatu konteks kultural, yang digunakan baik secara lisan maupun secara tulisan, dalam pandangan ini bahasa merupakan suatu konstruk yang dibentuk melalui fungsi dan sistem secara simultan.

Penelitian ini akan membahas tentang variasi bahasa sosial masyarakat yaitu variasi bahasa daerah selayar. Sama halnya dengan budaya dan masyarakat, bahasa dalam lingkungan masyarakat juga akan mengalami pergeseran dan perubahan budaya dalam masyarakat. Hal ini disebabkan bahwa bahasa memiliki korelasi

dengan budaya dan sosial ekonomi suatu masyarakat penggunaanya.

Bahasa dapat berkembang dengan pesat itu tergantung dengan penggunaan bahasa itu sendiri, begitupula sebaliknya bahasa itu akan musnah secara perlahan jika pengguna bahasa itu meninggalkan bahasanya. Penggunaan bahasa selayar merupakan cermin dari sebuah tempat penutur atau penggunaanya, itu merupakan bentuk dari sebuah bahasa yang akan selalu ada dalam kalangan masyarakat. Variasi juga biasanya dipengaruhi oleh keragaman sosial masyarakat.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada masyarakat di Desa Pangi Dusun Dua Sumalipan Kabupaten Tolitoli berinteraksi satu sama lain biasanya menggunakan bahasa Selayar yang bervariasi. Meskipun

bahasa mereka ada beberapa yang berbeda mereka tetap memahami apa yang lawan bicara mereka maksud, adapun mereka menggunakan bahasa Indonesia yaitu bahasa pemersatu yang digunakan masyarakat setempat, namun bahasa Indonesia biasanya digunakan masyarakat pada saat situasi formal atau pada pendatang yang bukan suku Selayar.

Pada pengamatan awal juga peneliti melihat adanya berbagai ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Pangi kabupaten Tolitoli karena yang menetap di Desa Pangi dusun dua Sumalipan kabupaten Tolitoli ini ada beberapa suku, dan suku yang paling banyak di desa ini adalah suku Selayar, adapun suku lain seperti, suku Tolitoli, Buol, dan Bugis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kajian sociolinguistik, sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari aspek-aspek bahasa kemasyarakatan, khususnya perbedaan atau variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan. Variasi bahasa dari segi penutur yaitu idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti adanya variasi bahasa Selayar di Desa Pangi dusun dua Sumalipan kabupaten Tolitoli yang memiliki ketidak seragaman berbahasa sehingga bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apa saja variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Pangi Dusun Dua Sumalipan Kabupaten Tolitoli dalam berinteraksi sehari-hari khususnya untuk masyarakat suku Selayar asli..

METODE

Menurut Anggito, A., & Setiawan, J. (2018) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud

menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan beberapa metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk meneruskan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mana pengumpulan data tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Sumber dan data penelitian ini adalah percakapan masyarakat suku Selayar di Desa Pangi Kabupaten Tolitoli. Data diperoleh dengan kegiatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mendengarkan dan menyadap percakapan sehari-hari masyarakat Desa Pangi Kabupaten Tolitoli. Penelitian deskriptif adalah salah satu penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting, sosial atau dimaksudkan untuk diklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Pangi dusun dua Sumalipan kabupaten Tolitoli yang bersuku Selayar asli yang berjumlah 28 KK pada satu dusun dan yang peneliti temukan menggunakan bahasa Selayar sekitat yaitu 20 orang diantaranya hanya para orang-orang tua saja. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel di Desa Pangi kabupaten Tolitoli yang melibatkan masyarakat Selayar yang tinggal di Desa Pangi Dusun Dua Sumalipan Kabupaten Tolitoli, dan dilakkan pengambilan sampel pada saat kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Pangi Dusun Dua Sumalipan seperti pertemuan sekelompok masyarakat yang melakukan interaksi satu sama lain menggunakan bahasa Selayar.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga tahap yakni (1) Observasi, peneliti mengamati dari tempat masyarakat tersebut melakukan interaksi sosial antara individu dan kelompok, hal ini terjadi karena yang

diteliti akan berbeda penuturannya. (2) Dokumentasi, Untuk mendapatkan hasil yang lebih terpercaya peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengambil foto masyarakat yang sedang melakukan interaksi sosial satu sama lain. (3) Teknik simak dan catat, peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang peneliti peroleh dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik rekam, simak, dan catat, tentang variasi bahasa pada tuturan masyarakat dusun dua Sumalipan Desa Pangi. Variasi bahasa dilihat dari segi penutur terdiri dari: (1) dialek yaitu variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada dalam satu tempat, wilayah atau area tertentu, (2) idiolek yaitu variasi bahasa yang bersifat perseorangan yang berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat, (3) Kronolek atau dialek temporal yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu, dan (4) sosiolek atau dialek sosial yaitu variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Data tuturan ini berasal dari berbagai perkumpulan masyarakat dusun dua Sumalipan Desa Pangi yang menimbulkan terjadinya variasi bahasa.

Variasi bahasa terjadi akibat adanya keragaman sosial, pada bagian ini peneliti mengumpulkan variasi bahasa yang terdapat pada tuturan percakapan masyarakat Desa Pangi Dusun Dua Sumalipan Kabupaten Tolitoli, variasi bahasa terbagi menjadi empat yaitu dari segi penutur yaitu dialek dan kronolek, variasi dari segi keformalan

terbagi menjadi ragam beku, ragam formal, ragam santai, dan ragam akrab, variasi dari segi pemakaian dan dari segi sarana.

1. Dialek

Variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialeg adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, berada pada satu tempat wilayah atau area tertentu.

Data 01

- Penutur : Gelepa lambuai duriang mu, langsa mu?
Artinya : Tidak lama berbuah durian mu, langsung mu?
Mitra Tutur 1 : Tide, tide jilalang.
Artinya : Tidak ada, tidak ji ada didalam
Mitra Tutur 2 : Duriang ada
Artinya : Durian ada
Mitra Tutur 1 : Mudah-mudahan rie namusarea.
Artinya : Mudah-mudahan ada supaya kamu kasi saya
Mitra Tutur 3 : Lohe, itue di belakang dapurnya Anti
Artinya : Banyak, itu di belakang dapurnya Anti

Pada saat mengucapkan kata “ji” yang menjadi ciri karakteristik individu sebagai contoh adalah penutur mengucapkan “ji” pada setiap tuturan sebanyak dua kali, biasa juga di dalam tuturan lain penutur akan mengulang kata “ji” dalam setiap tuturannya lebih dari dua kali sehingga akan membuat orang yang mendengarkan akan mengetahui dengan bahasa dialeknya.

2. Idiolek

Adalah sebuah variasi bahasa yang digolongkan melalui individunya sendiri. Misalnya: melalui suara, pemilihan kata, gaya bahasa yang dimilikinya.

Data 04

- Penutur : Gele ji da'ambahang di'?'
Artiya : Tidak ji rusak sekali?

MitraTutur 1 : Ba'a dg sitti, ka tide pile-
pilei ii
Artinya : iya, Dg Sitti karna tidak ada
obat-obat ii
Penutur : Nakke patambatu kullei,
sibatu ji tide anunna
Artinya : Saya 4 biji saya ambil, 1 biji
ji tidak rusak
Penutur 2 : Kalau yang dia bungkus?
Penutur 1 : Gele jua ii? Aii nakke
manna labungkus ii
mara'maraeng pole anunna
tasri oopenyaki'na kandru'tu
lalang, ri jambu njo.
Artinya : Tidak ji? Aii saya biar
dibungkus ii bagus-bagus lagi
anunya tasri, penyakitnya
keras didalam, di jambu situ.

Masyarakat suku Selayar Desa Pangi Dusun
Dua Sumalipan Kabupaten Tolitoli
menggunakan bahasa idiolek yaitu bahasa
"aii nakke manna labungkus" yang artinya
aii saya biar (penutur meyakinkan lawan
bicaranya) dengan nada bicara yang tegas
agar mitra tutur tau maksud dari penutur.

3. Sosiolek

Sosiolek merupakan variasi bahasa yang
berkenaan dengan status, golongan, dan
kelas sosial para penuturnya. Dalam
sosiolinguistik biasanya variasi ini yang
paling banyak dibicarakan dan paling
banyak menyita waktu membicarakannya
karena variasi ini menyangkut semua
masalah pribadi para penuturnya, seperti
usia, pendidikan, dan sebagainya. Data 08
Penutur : Sudah tinggi boncista di atas
nek?
Arinya : Sudah tinggi buncisnya kita
di atas nek?
Mitra Tutur : Iyo lolo'mo
Artinya : Iya mrnjalar mi
Penutur : Lolo'mo?
Artinya : Menjalar mi?

Mitra tutur : Lolo'mo la la pa'lehe ki apa
apanjo, lar ri ika-ika iddoh
cape'a kemaring
Artinya : Menjalar mi, mau di kasi
menjalar itu apa-apa, mau di ikat- ikat ii
capek saya marin
Penutur : Sikura memang je biasa
sisikko?
Artinya : Berapa memang biasa satu
ikat?
Mitra Tutur : Sampulo Lima sisikko
Artinya : Limabelas Ribu satu ikat

Masyarakat suku Selayar Desa Pangi
Dusun Dua Sumalipan Kabupaten Tolitoli,
pada percakapan "Sudah tinggi boncista' di
atas nek?" pada percakapan tersebut dapat
kita lihat ada kata " Ta' " yang artinya si
penutur sedang bertanya kepada orang yang
lebih tua darinya karna kata " Ta' " itu di
gunakan untuk orang yang lebih tua dari si
penutur atau untuk orang yang baru kita
kenal.

4. Ragam Santai (Casual)

Sagam santai (Casual) adalah ragam
bahasa yang digunakan dalam situasi yang
tidak resmi untuk berbincang-bincang
dengan keluarga atau teman pada waktu
istirahat maupun bermain.

Data 14

Penutur :Na ampa pole, limangna
pakonjoi he
Artinya :Kalau datang, tangannya
begini he (menunjukkan
tangan gemetar)
Mitra Tutur 1 : Nanti anu saya tante Lela
yang tiup
Mitra Tutur 2 : Lela bajji milei
Artinya : Lela bagus mengobati
Penutur : Aii nakke lapaka kaliki ja
njo to matenjo
Artinya : Saya biasa dia kasi khawatir
itu yang sudah meninggal

Ragam santai untuk berbincang-bincang dengan Masyarakat lainnya terlihat pada kata

“Lela baji milei” artinya “Lela bagus mengobati” biasanya kata-kata tersebut digunakan masyarakat pada saat mereka sedang berbincang-bincang santai.

5. Ragam Akrab (*Intimate*)

Ragam *akrab* (*Intimate*) adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antara anggota keluarga dan teman yang sudah akrab.

Data 20

Penutur : Banyak rianu gerakang

Artinya : Banyak dianu gerakan

Mitra Tutur : Kan ada gerakan baru lagi

Penutur : Berenti ki lagi, awapa jari uppa

Artinya : Berhenti lagi kita, apa saja didapat

Mitra Tutur : Tidak jeki sehat, Mangang jeki

Artinya : Tidak sehat, capek saja kita

Penutur : ***Sisangmu inni Jumati, pammono meko la'lampa ma***

Artinya : ***Ini sisamu jumati, berhenti mi kau sudah mau pergi saya***

Hal ini dapat dilihat pada kalimat “pammono meko la'lampa ma” yang merupakan arti

dari “Berhenti mi kau sudah mau pergi saya” kata tersebut biasanya digunakan pada saat mereka sudah akrab satu sama lain karna kata-kata tersebut kurang sopan jika disampaikan pada usia yang lebih tua dari Penutur.

Berdasarkan variasi bahasa yang ditemukan dalam tuturan masyarakat suku Selayar Desa Pangi Dusun Dua Sumalipan Kabupaten Tolitoli hanya menemukan variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek, idiolek, sosiolek dan dari segi keformalan yaitu ragam santai dan ragam akrab. Data

terbanyak adalah dari segikeformalan yaitu ragam akrab dan ragam santai karena masyarakat suku Selayar di Desa Pangi Dusun dua Sumalipan masih menggunakan bahasa Selayar dalam berbincang sehari-hari bersama keluarga maupun kerabat dekatnya namun masyarakat Desa Pangi Dusun dua Sumalipan sudah tidak menggunakan bahasa Selayar dalam acara-acara resmi atau formal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pola variasi bahasa Selayar di Desa Pangi Dusun Dua Sumalipan Kabupaten Tolitoli. Berkaitan dengan variasi bahasa masyarakat suku Selayar dilihat dari segi penutur yaitu idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek serta dari segi keformalan yaitu ragam beku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Maka peneliti dapatkan adanya perbedaan tuturan yang terjadi didalam percakapan masyarakat suku Selayar dalam tingkat makna yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur. Adapun yang peneliti dapatkan data variasi bahasa tersebut yaitu variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek, idiolek, dan sosiolek, sedangkan dari segi keformalan yaitu ragam santai dan ragam akrab.

Peneliti menyarankan bahwa adanya skripsi ini sebagai langkah lanjut yang masih ingin didalami lagi untuk penelitian-penelitian yang lebih mendalam lagi terhadap aspek bahasa khususnya dalam bahasa Indonesia bidang sociolinguistik. Penyajian atau penggambaran materi pada skripsi ini belum dapat memberikan keputusan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan yang masih perlu disempurnakan. Oleh karena itu penulis mengharapakan khususnya untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia agar penggunaan atau pengkajian tentang variasi bahasa dalam sebuah tuturan masyarakat,

bahasa Indonesia yang baku ataupun tidak baku, formal atau tidak formal, bahasa daerah ataupun bahasa Indonesia ditingkatkan lagi agar pada akhirnya nanti secara kualitatif mendapat koleksi penelitian kebahasaan yang cukup dan harapan peningkatan secara kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S., & Noviadi, A. (2018). Ragam Bahasa Lisan Para pedagang Buah Pasar Langensari Kota Banjar. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 2(1), 81-87.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Ariyan, S., & Rahmawati, LE (2017). *Bentuk dan Fungsi Tindak tutur Direktif Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Disertai Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Chaer, Abdul, Agustina, Leonie, 2014, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta, Rineka Cipta.

Fanisa, Adista, and Nova Dwi Puspita Laras. "Animasi 2D Dalam Pembelajaran Bahasa" Prosiding Didakti: *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 7. No. 1. 2022.

Muhamad, A. (2021). *Analisis Variasi Pemakaian Bahasa Manggarai Pada Masyarakat Desa Golo Ndarang Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).

Pangaribuan, T. R. (2010). Hubungan Variasi Bahasa dengan Kelompok

Sosial dan Pemakaian Bahasa. *Jurnal Bahas*, 20(01).

Rahayu, Y., & Nasuha, Y. (2018). *Variasi Bahasa Model Martin Joos Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Penutur Masyarakat Desa Majasto, Tawang Sari Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Savitri, P. W. (2021). Variasi Bahasa Para Content Creator Di Youtube: Kajian Sosiolinguistik. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*.

Suratiningsih, M., & Cania, P. Y. (2022). Kajian Sosiolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode dalam Video podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura. Bahtera Indonesia; *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244-251.

Wahyuni, T. (2021). *Sosiolinguistik*. Penerbit Lakeisha.

Waridah, W. (2015). Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 1 (1).

Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.